



**DEIKSIS DALAM BAHASA MADURA DI DESA KAPONGAN
KECAMATAN KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO:
SUATU TINJAUAN SEMANTIK**

SKRIPSI

Oleh
Ahmad Sahid
NIM 070110201033

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



**DEIKSIS DALAM BAHASA MADURA DI DESA KAPONGAN
KECAMATAN KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO:
SUATU TINJAUAN SEMANTIK**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi Jurusan Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

**Ahmad Sahid
NIM 070110201033**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

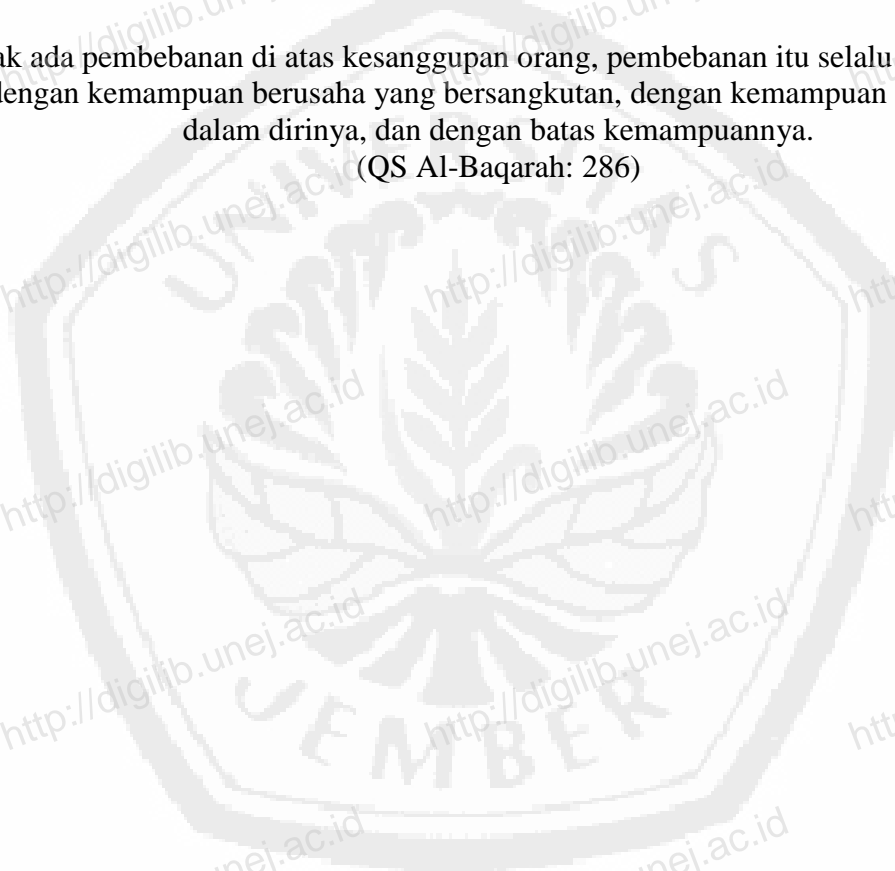
1. Ibunda Sahwani dan Ayahanda Aksan yang tercinta, yang telah mendukung, mendoakan, memberi semangat dan memberi kasih sayang, serta memberikan banyak pengorbanan selama ini;
2. guru-guru saya sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi;
3. keluarga besar saya di Kapongan, Situbondo, terima kasih atas segala dukungan, doa, dan kasih sayang kalian;
4. Almamater Fakultas Sastra Universitas Jember.

MOTO

Tidak akan pernah ada pengorbanan yang sia-sia apabila kita ikhlas dalam melakukannya karena semua pasti akan ada hikmah di balik semuanya.
(Penulis)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka, apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.
(QS Alam Nasyarah: 7)

Tidak ada pembebanan di atas kesanggupan orang, pembebanan itu selalu disesuaikan dengan kemampuan berusaha yang bersangkutan, dengan kemampuan yang ada dalam dirinya, dan dengan batas kemampuannya.
(QS Al-Baqarah: 286)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ahmad Sahid

NIM : 070110201033

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Deiksis dalam Bahasa Madura di Desa Kapongan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo: Suatu Tinjauan Semantik” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Oktober 2011

Yang menyatakan,

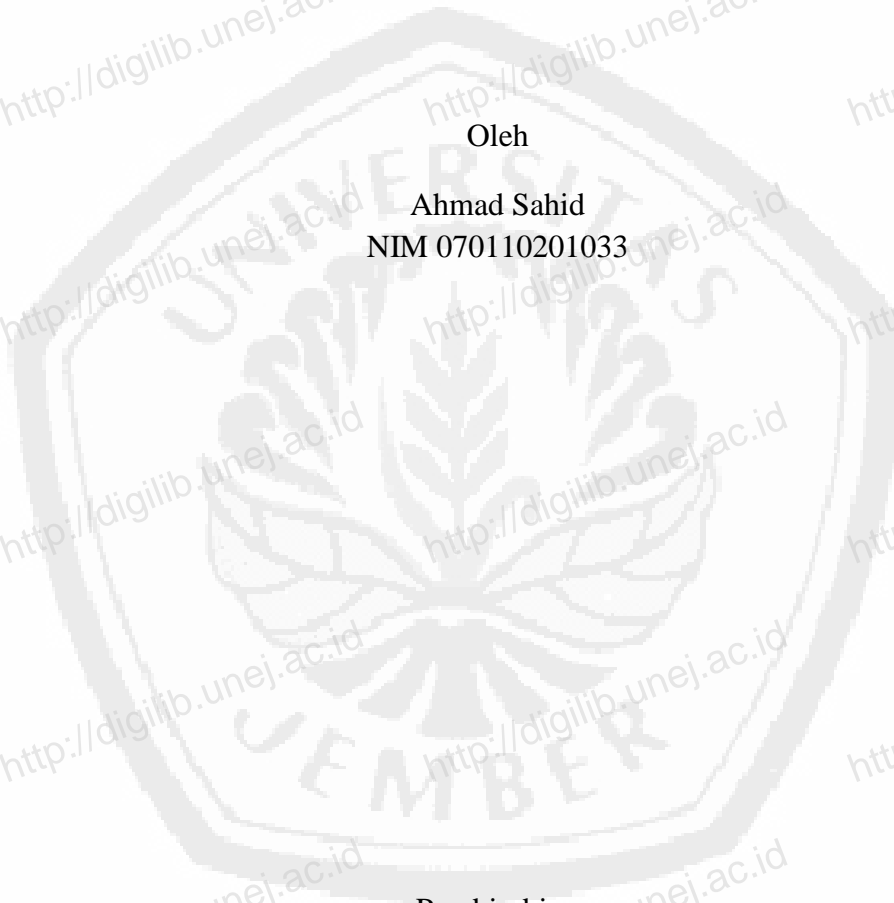
Ahmad Sahid
NIM 070110201033

SKRIPSI

**DEIKSIS DALAM BAHASA MADURA DI DESA KAPONGAN
KECAMATAN KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO:
SUATU TINJAUAN SEMANTIK**

Oleh

Ahmad Sahid
NIM 070110201033



Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama

: Drs. Kusnadi, M.A.

Dosen Pembimbing Anggota

: Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Deiksis dalam Bahasa Madura di Desa Kapongan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo: Suatu Tinjauan Semantik” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Sastra, Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Rabu, 19 Oktober 2011

tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Drs. Kusnadi, M.A.
NIP 196003271986011003

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.
NIP 196011071988022001

Dr. Agus Sariono, M.Hum.
NIP 196108131986011001

Mengesahkan

Dekan,

Drs. Syamsul Anam, M.A.
NIP 195909181988021001

RINGKASAN

Deiksis dalam Bahasa Madura di Desa Kapongan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo: Suatu Tinjauan Semantik; Ahmad Sahid; 070110201033; 2011; 92 halaman; Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember.

Bahasa merupakan alat yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat mengutarakan keinginan, perasaan, dan pikirannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses komunikasi yang melibatkan bahasa selalu terdapat penggunaan deiksis. Deiksis merupakan identifikasi orang, objek, ataupun peristiwa yang diucapkan oleh orang lain dan mengacu pada dimensi ruang, waktu, tempat, atau pun orang.

Bahasa Madura merupakan identitas dari orang Madura. Selain itu, bahasa Madura digunakan oleh etnik Madura sebagai alat komunikasi antarsesama anggota keluarga dan orang-orang dari etnik Madura. Deiksis juga terdapat pada peristiwa komunikasi yang menggunakan bahasa Madura. Penggunaan deiksis (penunjukan) dapat mengurangi adanya kesalahpahaman dalam komunikasi. Dalam penelitian ini dibahas pemakaian dan pemaknaan deiksis yang terdapat dalam bahasa Madura, di antaranya yaitu deiksis pronomina persona, deiksis nama diri, deiksis pronomina demonstratif dan deiksis waktu.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kapongan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tahap penentuan lokasi penelitian, tahap pemilihan informan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah metode cakap dengan menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Pilah unsur penentu (PUP) dengan menggunakan metode deskriptif sebagai teknik lanjutannya.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pemaknaan dan pemakaian deiksis dalam bahasa Madura dapat diklasifikasikan menjadi deiksis persona, deiksis nama diri, deiksis demonstratif, dan deiksis waktu. Dalam berkomunikasi, deiksis persona yang digunakan bergantung pada sistem tutur sapa dan tingkat tutur. Sistem tutur sapa yang ditemukan yaitu sistem tutur sapa yang menggunakan leksem kekerabatan. Berdasarkan tingkat tuturnya, dapat dibedakan menjadi tingkat tutur *enjâ' iyâ*, tingkat tutur *engghi enten*, tingkat tutur *engghi bhunten* dan tingkat tutur *engghè enten*.

Deiksis nama diri yang ditemukan yaitu dengan penyebutan nama diri, sistem tutur sapa *dhân-bâddhânan*, dan *jhâjjhuluk*. Penyebutan nama diri digunakan untuk menghindari penggunaan deiksis persona, lebih ke arah faktor ketakziman, keakraban, dan mencari perhatian lawan bicara. Selain itu, sistem tutur sapa *dhân-bâddhânan* digunakan oleh kalangan teman yang akrab dengan maksud untuk keakraban yang bernilai rasa negatif, sedangkan *jhâjjhuluk* adalah deiksis nama diri yang bernilai rasa positif, dengan maksud untuk menghormati. Deiksis *jhâjjhuluk* diberikan kepada orang tua atas nama anak pertamanya dan juga diberikan kepada orang yang mempunyai prestasi/ penghargaan, serta kepada hewan/ benda yang diberikan penghargaan atas prestasi yang dimiliki.

Berdasarkan kedekatan dengan petutur, deiksis demonstratif dibedakan menjadi *è diâ*, *è dinna'*, *arèya* (mengacu pada benda dan menunjuk pada seseorang), *reya'/ ya'* (digunakan untuk menegaskan sesuatu yang sedang dicari). Berdasarkan kedekatan dengan mitra tutur berupa *jârèya*, *è ghâdiâ*, dan *aruwa*. Berdasarkan ketidaktekatannya (petutur dan mitra tutur) deiksis demonstratif berupa *aruwa'*, *da' essa'*, dan *dissa'*.

Deiksis waktu yang digunakan dalam bahasa Madura terdiri atas masa kini, masa lampau, dan masa mendatang. Pembagian waktu tersebut didasarkan pada acuan yang diinginkan oleh petuturnya.

PRAKATA

Alhamdulillah robbil 'alamiin... Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Deiksis Dalam Bahasa Madura di Desa Kapongan Kabupaten Situbondo: Suatu Tinjauan Semantik”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Skripsi ini tidak akan pernah dapat selesai tanpa pengertian, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya bila penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak sebagai berikut:

1. Drs. H. Kusnadi, M.A., selaku Dosen Pembimbing I, Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II, Drs. H. Marwoto selaku Dosen Pembimbing Akademik;
2. Drs. Syamsul Anam, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Jember;
3. Dr. Agus Sariono, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia dan dosen penguji III;
4. para staf pengajar Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra, Universitas Jember;
5. kawan-kawan yang penulis banggakan (Ach. Syamsul A. (Ome), Irham (Tjipto), Moh. F. Rohman (Ronyem), Muhdar (Klebun) Lya (Tenyok), Putri (Put), Nury (Mbak Rik), terima kasih atas semangat, bantuan dan kebersamaan selama ini *you are my best friend*;

Semoga semua bantuannya selama ini kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Kesempurnaan adalah milik Allah dan kekurangan adalah milik manusia. Untuk itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Manfaat	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Bahasa Madura	15
2.2.2 Tingkat Tutur	15
2.2.3 Konteks Pemakaian Bahasa	16
2.2.4 Deiksis	18
BAB 3. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31

3.2 Metode Penelitian	31
3.2.1 Penentuan Lokasi Penelitian	32
3.2.2 Pemilihan Informan	33
3.2.3 Pengumpulan Data	33
3.2.4 Penganalisisan Data	34
3.2.5 Penyajian Hasil Analisis Data	35
BAB 4. DESKRIPSI PEMAKAIAN DAN PEMAKNAAN DEIKSIS DALAM BAHASA MADURA	36
4.1 Pemakaian dan Pemaknaan Deiksis Persona dan Nama Diri dalam Bahasa Madura	37
4.1.1 Pemakaian dan Pemaknaan Deiksis Persona dalam Bahasa Madura	37
4.1.2 Pemakaian dan Pemaknaan Deiksis Nama Diri dalam Bahasa Madura	52
4.2 Pemakaian dan Pemaknaan Deiksis Pronomina Demonstratif dalam Bahasa Madura	61
4.2.1 Deiksis Demonstratif Berdasarkan Sudut Kedekatannya dengan Petutur	62
4.2.2 Deiksis Demonstratif Berdasarkan Sudut Kedekatannya dengan Mitra Tutur	67
4.2.3 Deiksis Demonstratif Berdasarkan Sudut Kejauhannya dari kedua-duanya (Petutur dan Mitra Tutur)	69
4.3 Pemakaian dan Pemaknaan Deiksis Waktu dalam Bahasa Madura	73
4.3.1 Deiksis Waktu Bahasa Madura Bentuk Masa Kini	74
4.3.2 Deiksis Waktu Bahasa Madura Bentuk Masa Lampau	74
4.3.3 Deiksis Waktu Bahasa Madura Bentuk Masa Mendatang	81
BAB 5. PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
DAFTAR LAMPIRAN	93

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

- BI : Bahasa Indonesia.
BM : Bahasa Madura.
O1 : Orang Pertama
O2 : Orang Kedua
[...] : Kurung siku menandakan transkrip fonetik bahasa Madura.
“...” : Tanda petik dua menandakan adanya kalimat langsung.
‘...’ : Tanda petik satu menandakan transkrip bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR LAMBANG BUNYI FONETIK

- [a] : vokal depan rendah bawah, seperti dalam kata *lako*.
[i] : vokal depan tinggi atas, seperti dalam kata *engghi*.
[e] : vokal depan madya atas, seperti dalam kata *sore*.
[ə] : vokal tengah madya, seperti dalam kata *bədə*.
[ɛ] : vokal depan madya bawah, seperti dalam kata *ɛ ngghi*.
[ɔ] : vokal madya bawah, seperti dalam kata *ɔ ntɔ ng*.
[o] : vokal belakang madya atas, seperti dalam kata *ayo*.
[ŋ] : dorsovelar ng, seperti dalam kata *ŋakan*.
[ŋ̠] : mediopalatal ny, seperti dalam kata *ŋaman*.
[ʔ] : glotal stop k, seperti dalam kata *rokoʔ*.
[h̥] : aspirat h, seperti dalam kata *g^h abay*.